

## BAB I PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana pembelajaran untuk memperdalam, memperluas, dan mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan. Tujuannya adalah untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan di dunia industri secara nyata seiring dengan dibutuhkan tenaga ahli di bidang tekstil. Adanya praktik kerja lapangan mahasiswa diharapkan mampu mengamati dan mempelajari alur produksi di industri serta menuangkannya dalam sebuah karya tulis yang disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan dilakukan di PT Budi Agung Sentosa mulai tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 15 Desember 2016. Pengamatan yang dilakukan di Departemen *Processing* seperti pada bagian laboratorium dan produksi. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktik kerja lapangan diantaranya ada beberapa data perusahaan yang tidak dapat disajikan dalam laporan kerja praktik karena dianggap sebagai rahasia perusahaan diantaranya unit limbah dan kain kemudian waktu tinjauan ke tiap unit produksi terbatas.

Laporan kerja praktik memuat tentang keadaan umum tempat PKL yang dibagi ke dalam lima bab, yaitu bab pertama pendahuluan yang berisi uraian singkat yang mengantarkan pembaca tentang apa yang dilaporkan dan dibahas dalam laporan kerja praktik. Bab kedua terdiri dari beberapa sub-bab yang menerangkan keadaan umum secara singkat dari tempat PKL, diantaranya perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan, pemasaran, dan ketenagakerjaan. Bab ketiga berisi tentang perencanaan dan pengendalian produksi, produksi meliputi empat proses produksi yang dilakukan di PT Budi Agung Sentosa yaitu proses pelarutan *solusheet* simultan pencelupan *solvron solusheet* dengan zat warna dispersi pada mesin *beam dyeing*, proses pencelupan kain bordir *solvron* dengan benang poliamida pada dasar *net poliester*, pencelupan dan pencapan menggunakan zat warna dispersi pada kain poliester, pemeliharaan dan perbaikan mesin, serta pengendalian mutu produksi. Bab keempat yaitu diskusi tentang topik bahasan yang dipilih penulis untuk dijadikan bahan analisis masalah tentang salah satu topik bahasan pada bab tiga berisi latar belakang, identifikasi masalah dan pembahasan tentang pemecahan

masalah. Pada bab kelima yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang diamati berdasarkan hasil diskusi.

Topik permasalahan yang diambil menjadi bahan diskusi yaitu upaya mengurangi kotor obat yang terjadi pada kain pencapan di PT Budi Agung Sentosa. Kotor obat adalah kotoran yang menempel pada kain atau bercampur dengan pasta zat warna saat proses pencapan. Pembahasan ditujukan pada analisis penyebabnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dijadikan landasan untuk mencegah terjadinya kembali kegagalan produksi. Persentase cacat kain akibat kotor obat sebesar 2,55% dari jumlah kain hasil produksi sebesar 857.000 yard. Faktor yang berpengaruh pada penyebab terjadinya kotor obat salah satunya adalah faktor mesin diantaranya pencucian *blanket* yang kurang optimal, tetesan oli dari *dryer*, dan *screen* kendor.

